

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang pesat saat ini sangat membutuhkan jasa transportasi, yakni prasarana untuk memindahkan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Jalan adalah salah satunya. Dengan makin tingginya volume barang dan manusia yang harus diangkut maka kebutuhan jalanpun terus bertambah.

Dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14 tahun 1992 bab II pasal 3 disebutkan bahwa transportasi diselenggarakan untuk mewujudkan angkutan yang cepat dan lancar dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Meningkatnya volume lalu lintas ini dirasa semakin tidak seimbang dengan banyaknya jaringan jalan yang dibangun. Ketimpangan antara laju pertumbuhan sarana (11,75% per tahun) dengan pertumbuhan prasarana (4,6 % per tahun ) telah menimbulkan berbagai problematika yang mengakibatkan tidak efisiennya transportasi jalan yang pada gilirannya mengakibatkan ekonomi biaya tinggi<sup>1)</sup>. Pemerintah sebagai pihak yang harus membangun prasarana tersebut mempunyai

---

<sup>1)</sup> Sambutan Dirjen Perhubungan Darat dalam Seminar Perkeretaapian, 1994.

kendala dana untuk mewujudkan jaringan jalan guna mengejar laju pertumbuhan sarana tadi. Pemerintah kemudian mengundang pihak swasta untuk membangun prasarana tersebut. Sebagai konsekuensinya, para pemakai jalan diharuskan ikut membayar atas prasarana yang telah disediakan. Jalan komersial ini lazim disebut jalan tol.

Tujuan utama pembangunan jalan tol adalah untuk mengurangi biaya operasi kendaraan, yaitu biaya yang harus ditanggung pemilik kendaraan jika menggunakan jalan. Dalam Undang-undang No.13 Tahun 1980 bagian penjelasan pasal 14 dan 15 :

- 1) Biaya Operasi Kendaraan melalui jalan tol ditambah tarif tol harus lebih kecil dibandingkan dengan Biaya Operasi Kendaraan melalui jalan non tol.
- 2) Komponen biaya operasi kendaraan meliputi antara lain bahan bakar, pelumas, keausan dan nilai waktu.

Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk menentukan biaya operasi kendaraan yang bisa mengakomodasikan semua elemen yang terjadi. Dengan menentukan besar BOK maka nilai ini dapat dipergunakan sebagai arah menuju penentuan tarif tol yang optimal. Yaitu tarif yang dapat dipertanggung jawabkan dengan tidak mengurangi nilai keuntungan yang dapat diraih. Apalagi terdapat kecenderungan jalan tol ini akan berkembang terutama pada jalur-jalur kota karena lalu lintas harian rata-ratanya yang semakin tinggi<sup>2)</sup>. Untuk menetapkan

---

<sup>2)</sup> SWA, 01/XII/3, 24 Januari 1996, "Mari Melaju di Tol Trans Jawa".

tarif tersebut diperlukan perhitungan yang matang dengan memperhatikan berbagai hal antara lain : daya beli masyarakat, aspek finansial dan kemudahan sistem pembayaran.

Ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah RI No. 8 Tahun 1990 bahwa masalah tarif tol merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan oleh Presiden. Dengan batasan ini maka dapat dihindari sinyalemen bahwa pihak investor menjadikan jalan tol sebagai komoditi bisnis dengan menjadikan tarif tol sebagai instrumen untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya<sup>3)</sup>.

## **1.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menghasilkan perhitungan biaya operasi kendaraan dengan dua metode, yaitu PCI dan TRRL.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan :

1. menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi BOK,
2. menganalisa metode menentukan nilai BOK dari metode yang telah ada,
3. menghitung biaya operasi kendaraan dengan dua metode yaitu PCI dan TRRL,
4. membandingkan hasil dari dua metode PCI dan TRRL,
5. menghitung Besar Keuntungan Biaya Operasi Kendaraan (BKBOK) dengan metode PCI sebagai batasan menentukan tarif tol..

---

<sup>3)</sup> Kompas, 3 Oktober 1996, "Standar Layanan Jalan Tol Amat Mendesak".

#### **1.4. Ruang Lingkup dan Batasan**

Dalam tugas akhir ini dalam analisis perhitungan tarif tol dibatasi oleh ketentuan-ketentuan.

1. Pembahasan ditujukan untuk menganalisa biaya operasi kendaraan pada jalan tol Semarang Seksi C.
2. Model yang dibahas adalah model perhitungan BOK menurut TRRL dan PCI.
3. Studi komparasi berupa meninjau model perhitungan dan analisa variabel yang ada didalamnya.
4. Penentuan BK BOK sebatas untuk mendapatkan hasil maksimum tarif yang bisa diberlakukan untuk jalan tol Semarang Seksi C.
5. Besarnya harga per unit dalam studi ini tidak mempertimbangkan fluktuasi yang terjadi setelah pengambilan data pada periode Januari 1998.

#### **1.5. Metodologi Penelitian**

Penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan cara :

1. studi pustaka dari beberapa buku-buku, literatur, jurnal dan tulisan ilmiah,
2. data lapangan dari PT. Jasa Marga (Persero) PT. Adhi Karya, Bina Marga, DLLAJ Jateng,
3. data sekunder dari PT. Jasa Marga (Persero) Pusat Jakarta.